

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam suatu penelitian lokasi dan waktu penelitian merupakan termasuk kedalam sebuah perencanaan, karena lokasi dan waktu penelitian suatu hal yang penting dapat memberi penjelasan dimana dan kapan penelitian akan dilaksanakan. Adapun rencana penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Alasan dilakukan penelitian di lokasi ini karena sekolah yang jaraknya dekat dengan rumah, dan karena ditemukannya suatu permasalahan pada materi gaya magnet yang membuat hasil belajar siswa belum mencapai KKM, sehingga perlu adanya upaya peningkatan hasil belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu kurang lebih 5 (lima) bulan terhitung bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Juni 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas V SDN Sukahati tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 34 siswa; 18 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Siswa kelas V SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu dipilih sebagai subjek penelitian karena di kelas yang di bimbing oleh seorang guru yang bernama bapak Nana Sukarna diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kemampuan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

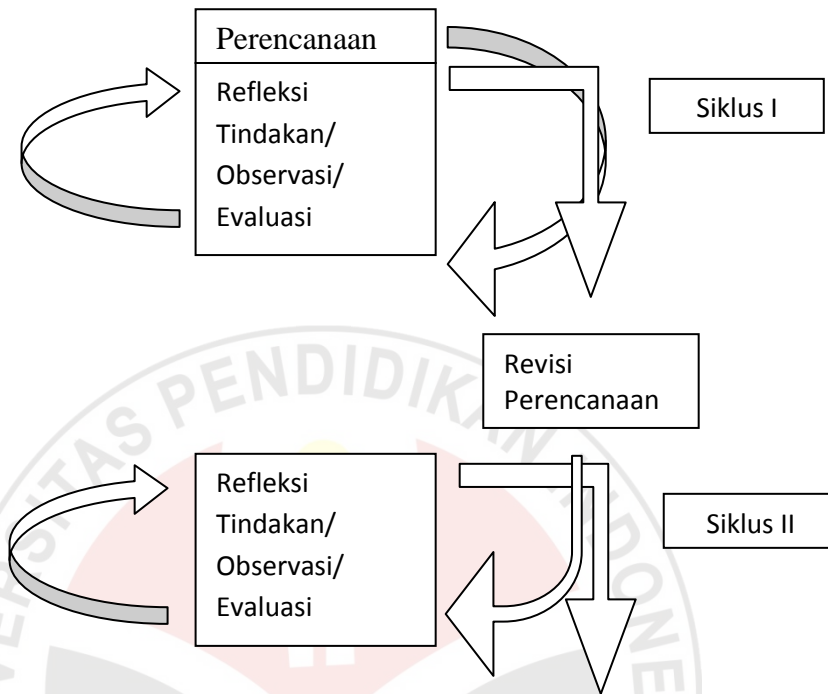
Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karena itu sampai sekarang masih menjadi perdebatan jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Menurut Kemmis (1988) 'Penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi' (Somadayo, 2013, p. 19). Menurut Elliot dalam Somadayo (2013, p. 20) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Menurut Ebbutt dalam Wiriaatmadja (2005, p. 12) penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Adapun menurut Rapoport dalam Wiriaatmadja (2005, p. 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Iswara (2016) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengembangkan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik dengan harapan untuk memperbaiki dan meningkatkan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu PTK merupakan jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas yang diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran pada saat di kelas.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Taggart, 1988; Somadayo, 2013, p. 41)



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber: Adaptasi dari model Kemmis dan Taggart dalam Depdiknas

Pada bagian awal yaitu mengidentifikasi permasalahan penelitian yang difokuskan kepada strategi bertanya siswa dalam pembelajaran IPA. Pada tahap perencanaan, permasalahan diputuskan atas pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains yang masih menggunakan cara menghafal. Untuk itu dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri.

Pada tahap tindakan, mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Pada tahap observasi, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat untuk tindakan selanjutnya. Pada tahap selanjutnya yaitu refleksi, kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang berjalan lancar sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.

Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi dengan modifikasi dalam bentuk pengurangan pertanyaan-pertanyaan dari guru yang mengontrol siswa, agar strategi bertanya dapat berlangsung dengan baik. Pada tahap tindakan siklus kedua itu dilakukan. Pelaksanaanya di catat atau direkam untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan alur yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (1988) dalam yaitu '(1) merencanakan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melaksanakan observasi, (4) melaksanakan refleksi tindakan' (Wiriaatmadja, 2005, p. 66). Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan
 - a. Melakukan perizinan kepada kepala sekolah. Dalam hal ini sekolah yang dimaksud oleh peneliti adalah SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu.
 - b. Melakukan wawancara terhadap guru wali kelas Va untuk mengetahui masalah yang dialami dalam proses pembelajaran.
 - c. Menentukan observer dalam penelitian. Observer yaitu guru kelas Va yang merupakan wali kelas di kelas yang peneliti akan di teliti.
 - d. Menentukan materi yang menurut guru itu sulit pada semester 2. Penentuan materi berdasarkan wawancara oleh observer yang menolak untuk penelitian dilakukan di semester 2 tetapi materi semester 1.
 - e. Meminta data, seperti: absensi, jadwal pelajaran, dan RPP yang dibuat guru tersebut dalam melaksanakan materi gaya magnet.
 - f. Mendiskusikan jadwal untuk peneliti mengajarkan materi menggunakan RPP guru untuk mengambil data awal hasil belajar siswa.
 - g. Melaksanakan pengajaran atas materi gaya magnet, observer adalah guru wali kelas V.
 - h. Menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, lalu merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang baik.

- i. Menyusun RPP berdasarkan permasalahan tersebut.
- j. Menentukan instrumen penelitian
- k. Menetapkan kriteria keberhasilan mencakup dari target hasil belajar siswa sebagai penilaian keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

2. Tahap tindakan

Untuk tahap pelaksanaan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet. Prosedur pelaksanaan ini disesuaikan dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan dalam pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tetapi pada saat proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model *discovery*. Adapun berikut ini langkah pembelajaran yang akan ditempuh.

Langkah pertama yaitu observasi untuk menemukan masalah. Pada langkah ini guru melakukan aperepsi dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban sederhananya. Dalam tahap ini guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan dan mempraktekan peristiwa yang disinggung tadi untuk menemukan masalah tersebut. Langkah kedua adalah merumuskan masalah. Dalam langkah ini guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan mengenai peristiwa tersebut, dan siswa menuliskannya di papan tulis.

Langkah ketiga adalah mengajukan hipotesis. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk memberi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan tadi, dan siswa menuliskan jawabannya di papan tulis. Langkah keempat yaitu merencanakan pemecahan masalah. Dalam langkah ini siswa dituntut untuk melakukan beberapa percobaan, siswa dibagi menjadi 6 kelompok untuk menguji hipotesis yang sudah ada menurut siswa. Langkah kelima yaitu melaksanakan percobaan. Pada tahap melakukan percobaan, siswa secara berkelompok melakukan percobaan dengan dibimbing oleh guru. Langkah keenam adalah melaksanakan pengamatan dan pengumpulan data. Langkah ini menuntut siswa untuk mengamati dengan cermat dan

mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang terjadi pada saat percobaan dilakukan.

Langkah ketujuh adalah analisis data. Langkah ini merupakan puncak dari langkah yang seharusnya dicapai dalam model pembelajaran *discovery*, karena siswa menganalisis apa yang sudah siswa amati dalam percobaan tersebut. Dalam menganalisis data, siswa dibimbing oleh guru. Langkah yang kedelapan adalah menarik kesimpulan atas percobaan yang telah dilakukan. Pada langkah terakhir ini, siswa menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dari percobaan yang dilakukan.

3. Tahap observasi

Tahap observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena observasi dilakukan untuk mengetahui jalannya pembelajaran.

4. Tahap refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan pada saat setelah proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi merupakan suatu kegiatan untuk melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan semua hal dalam pembelajaran agar dapat menyelesaikan atau menuntaskan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan fase yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian sama dengan penyusunan instrumen. Menurut Maulana (2009, p. 29) instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian sehingga permasalahan sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan. Menyusun instrumen juga digunakan untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang akan dilakukan. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan mengenai situasi untuk tujuan tertentu. Menurut Maulana (2009, p. 35) Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan

penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan. Sedangkan menurut Arifin (2012, p. 153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai beberapa fenomena, baik dalam dsituasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Marshall dalam Sugiyono (2014, p. 309) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Data pada saat proses pembelajaran tidak bisa dikumpulkan dengan wawancara ataupun angket. Oleh karenanya, digunakanlah pedoman observasi. Dengan begitu, diharapkan apapun yang tidak terlihat oleh peneliti dapat diketahui oleh pengamat lain.

Adapun manfaat dari observasi menurut Patton dalam Sugiyono (2014, p. 313) adalah sebagai berikut.

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif memungkinkan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Oleh sebab itu, observer merupakan orang yang paham permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut. Observer juga dapat memiliki banyak manfaat dalam melakukan observasi. Observer dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah guru kelas V SDN Sukahati Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

2. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk mencari tahu informasi dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Arifin (2012, p. 157) wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014, p. 316) Wawancara merupakan *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Yang artinya wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun menurut Denzin ‘Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’ (Iswara, 2016). Sedangkan menurut Hopkins (1937) ‘Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain’ (Wiriaatmadja, 2005, p. 117).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan bertukar informasi dan ide untuk mengetahui suatu situasi tertentu. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif menurut Wiriaatmadja (2005, p. 118) adalah:

- a. Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berprihatin dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
 - b. Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan anak.
 - c. Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
 - d. Mungkin anak yang diwawancarai akan merasa takut kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya itu penting bagi anda. Bahwa apa yang mereka pikirkan penting bagi anda, dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
 - e. Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa sama pada setiap pertanyaan, selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.
3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar menurut Bukhori ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid (Iswara, 2016). Jadi tes hasil belajar merupakan tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada siswanya, ataupun dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu.

4. Catatan Lapangan

Informasi penting lainnya dapat diperoleh dari catatan lapangan, yang dibuat oleh peneliti maupun observer. Menurut Bogdan & Biklen (1982) ‘Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’ (Moleong, 2010, p. 209).

Begitupun menurut Hanifah dalam Iswara (2016) ‘catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif’. Catatan lapangan biasanya berupa coretan-coretan kecil dan seperlunya pada saat pembelajaran terjadi, catatan lapangan berisi kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, dll. Catatan itu berguna hanya sebagai alat perantara, yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan yaitu pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Menurut Somadayo (2013) yaitu:

Penelitian kualitatif adalah penelitian bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Iswara, 2016).

Pengolahan data kualitatif diantaranya observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan pengolahan data kuantitatif adalah tes hasil belajar siswa. Berikut teknik pengolahan data pelaksanaan dan teknik pengolahan data hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

a. Penilaian aktivitas siswa

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan target pencapaian 85%. Aspek yang diamati terdiri dari tiga aspek, yaitu: perhatian, keaktifan, dan kerjasama. Dalam setiap aspek memiliki tiga indikator. Penskoran dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut.

Skor 3	: jika seluruh indikator tercapai
Skor 2	: jika hanya 2 indikator tercapai
Skor 1	: jika hanya 1 indikator tercapai
Skor 0	: jika tidak ada indikator

Skor maksimal : 9

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

B (baik)	7-9	77,7% - 100%
C (cukup)	4-6	44,4% - 66,7%
K (kurang)	0-3	0% - 33,3%

b. Penilaian kinerja guru

Pengolahan data kinerja guru dengan target pencapaian 100%.
Penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan sampai akhir kegiatan.

Penskoran dalam penilaian kinerja guru pada saat perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut.

Skor 3 : jika seluruh indikator yang tampak

Skor 2 : jika dua indikator yang tampak

Skor 1 : jika satu indikator yang tampak

Skor 0 : jika tidak ada indikator yang tampak

Skor maksimal : 51

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Presentase	Kriteria
100% - 85%	Sangat Baik (A)
84% - 70 %	Baik (B)
69% - 60%	Cukup (C)
59% - 0%	Kurang (D)

Penskoran dalam lembar observasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek, dengan ketentuan sebagai berikut.

Skor 3 : jika seluruh indikator yang tampak

Skor 2 : jika dua indikator yang tampak

Skor 1 : jika satu indikator yang tampak

Skor 0 : jika tidak ada indikator yang tampak

Skor maksimal : 42

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan

Presentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat Baik (A)
70% - 84%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (D)

c. Penilaian tes hasil belajar siswa

Pengambilan nilai ini diperoleh dari soal evaluasi yang dibuat oleh guru untuk siswa. Ukuran dalam penilaian hasil belajar siswa adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperolehnya sama dengan KKM atau melebihi KKM yang telah ditentukan di SDN Sukahati yaitu 65. Berikut perhitungan dari soal evaluasi yang akan diberikan pada saat penelitian.

Skor maksimal : 50

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

d. Penilaian data kualitatif

Penilaian data kualitatif ini untuk hasil wawancara dan catatan lapangan. Hasil wawancara dan catatan lapangan dapat diolah dengan cara disimpulkan dan dimaknai isinya.

2. Analisis Data

Pada saat proses penelitian berlangsung, guru dituntut untuk dapat menilai segala sesuatu yang terdapat di kelas. Menurut Bogdan & Biklen (1982) 'Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain' (Sugiyono, 2014, p. 332).

Sementara menurut Susan Stainback 'Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan di evaluasi' (Sugiyono, 2014, p. 332). Sedangkan Sugiyono (2014, p. 333) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah diperoleh dari pengamatan hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan hasil tes belajar siswa pada saat kegiatan penelitian dilakukan. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, p. 337) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai ketiga langkah tersebut.

Langkah pertama, yaitu mereduksi data. Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data setelahnya.

Langkah kedua, yaitu penyajian data. Setelah melakukan langkah pertama, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, dan deskripsi singkat. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola yang dapat dipahami dengan mudah.

Langkah ketiga, yaitu kesimpulan. Membuat kesimpulan dalam penelitian melalui cara mengambil inti dari penyajian tersebut, yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

G. Validasi Data

Validitas menurut Sugiyono (2014, p. 361) merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validasi data merupakan hal penting dalam penelitian, karena dengan cara ini dapat mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa bentuk validasi data sebagai berikut.

1. *Member Check* merupakan proses memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara dari narasumber yang berkompeten dengan penelitian yang dilakukan. Proses ini dilakukan karena peneliti harus memeriksa kembali data yang diperoleh berupa wawancara dan observasi dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa.

Pada penelitian ini *member check* dilakukan dengan cara mengecek dan mengkonfirmasi mengenai kejelasan dan kebenaran data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V SDN Sukahati. Hal yang didiskusikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dalam menerapkan model *discovery*. Selain itu menanyakan mengenai kekurangan apa saja yang sebaiknya diperbaiki. Dengan begitu peneliti mengetahui kekurangannya dan peneliti menentukan kebenaran informasi tersebut dengan pelaksanaannya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kepastian data terperiksa. Jika penilaian atau dugaan peneliti sesuai dengan hasil konfirmasi yang dilakukan, maka datanya benar.

2. Triangulasi yaitu memeriksa kembali atau pengecekan data dari sumber yang diperoleh dengan berbagai cara. Dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran data yang maksimal.

Validasi triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari siswa kelas V dan guru wali kelas. Alasan menggunakan triangulasi adalah untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari berbagai pandangan yang berbeda dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran yang lebih terpercaya. Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas V SDN Sukahati untuk melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari wali kelas. Jika data yang terkumpul sama, maka informasi yang didapat adalah benar dan valid.

3. *Expert Opinion* adalah meminta nasihat kepada pakar yang dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan dalam kegiatan penelitian dan semua fase-fase penelitian untuk memperoleh arahan dan masukan dalam mengatasi permasalahan yang muncul selama pengumpulan data. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah hasil observasi kinerja guru dan hasil aktivitas siswa. Pada pelaksanaannya, peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh mengenai masalah RPP, hasil observasi kinerja guru, hasil dari observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat penelitian. Pembimbing memberikan masukan, kritik dan saran sehingga peneliti memperoleh informasi tentang perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada tindakan siklus berikutnya.

H. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian tindakan kelas ini dimulai dari bulan februari 2017 sampai dengan bulan juni 2017. Kegiatan penelitian diawali dengan proses perencanaan, persiapan, pelaksanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan III, pengolahan data, sampai pada proses penyusunan. Adapun jadwal penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Uraian kegiatan	Target Waktu																			
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan	■	■																		
2	Persiapan			■	■																
3	Pelaksanaan Tindakan I					■															
4	Pelaksanaan Tindakan II								■												
5	Pelaksanaan Tindakan III												■								
6	Pengolahan Data													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Penyusunan Laporan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

*Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah